
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY SISWA KELAS V SD**

Oleh
Silvia Meirisa
STKIP Sungai Penuh, Jambi, Indonesia
Email: meirisasilvia2@gmail.com

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi siswa kelas V SDN 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, kurangnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan pikiran dalam menulis puisi. Mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi siswa dan hasil observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai akhir siklus I adalah 63,75 dengan persentase ketuntasan belajar 45% dan rata-rata nilai siklus II adalah 80,25 dengan persentase ketuntasan belajar 80%. Bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *two stay two stray* sudah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD.

Kata kunci: Menulis, *Two Stay Two Stray*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai salah satu dasar kemampuan yang mendasar tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis. Menurut Mitchell (dalam Syofiani 2009) bahwa bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat berbagai bentuk

permainan bahasa, lewat berbagai ungkapan dan citraan, lewat pemilihan ketepatan bunyi, sehingga menghasilkan makna yang lebih kaya dari sekedar kata-kata yang membanggunya. Bahasa dalam puisi lebih didayagunakan sehingga mampu memberikan efek lebih dibandingkan dengan bahasa bukan puisi lebih menyentuh, mempesona, merangsang, membangkitkan imajinasi dan suasana tertentu, membangkitkan analogi terhadap berbagai hal dan lain-lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai salah satu dasar kemampuan yang

mendasar tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapatkan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pengalamannya secara tertulis.

Pradopo (2007) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Sedangkan menurut Mitchell (dalam Syofiani 2009) bahwa bahasa dalam puisi disaring dan diseleksi sedemikian rupa lewat berbagai bentuk permainan bahasa, lewat berbagai ungkapan dan citraan, lewat pemilihan ketepatan bunyi, sehingga menghasilkan makna yang lebih kaya dari sekedar kata-kata yang membangunnya. Bahasa dalam puisi lebih didayagunakan sehingga mampu memberikan efek lebih dibandingkan dengan bahasa bukan puisi lebih menyentuh, mempesona, merangsang, membangkitkan imajinasi dan suasana tertentu, membangkitkan analogi terhadap berbagai hal dan lain-lain. Selanjutnya, Mirantin (2018) mengatakan bahwa penulisan puisi harus mempertimbangkan makna dan komposisinya agar memiliki kesinambungan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan berirama dengan bunyi yang padu.

Berdasarkan Hasil observasi peneliti dengan guru kelas V SDN 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, hasil belajar siswa belum optimal, hal tersebut dikarenakan bahwa pada empat keterampilan berbahasa, siswa mempunyai masalah pada kemampuan menulis terutama pada kemampuan menulis puisi. Siswa masih belum mampu untuk menuliskan puisi kata-katanya sendiri terutama dalam menggunakan diksi. Beberapa orang siswa menyatakan puisi adalah pelajaran yang sulit, hal ini terindetifikasi dari 20 orang siswa kelas

V hanya 7 orang mendapatkan nilai di atas 70, Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah di jelaskan, peneliti bermaksud untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dan terlibat secara mental sehingga motivasi belajar siswa akan lebih baik dan dapat menerima pelajaran dengan mudah. Model yang peneliti maksud yaitu model kooperatif tipe *two stay two stray*. Tipe ini menggambarkan siswa bertindak langsung sebagai guru dan siswa dapat mengeluarkan ide atau pendapat dalam kelompok. Selain itu siswa dapat menjelaskan suatu konsep pada teman-temannya dan teman yang lain menanggapi.

Model pembelajaran *two stay two stray* ini semua siswa mempunyai tugas masing-masing sehingga semua terlibat dalam permainan. Dengan diadakan kompetisi ini siswa senang dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi dan diharapkan setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar. Namun, bagi siswa yang susah bersosialisasi dalam belajar kelompok dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka guru sebagai fasilitator dan motivator memberikan arahan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas V SDN”.

LANDASAN TEORI

Menulis

Daeng Murjamal (2011) mengatakan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Sedangkan Fachrudin (dalam Supriatna, 2011) menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Menulis dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan sebuah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Dilihat dari prosesnya, menulis mulai dari sesuatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika menulis. Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis puisi.

Puisi

Widodo (2013) mengemukakan bahwa puisi merupakan kegiatan yang memiliki kesukaran yang lebih dari pada kegiatan yang lainnya dari puisi seperti diketahui keterampilan menulis itu sendiri merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik setelah mereka mampu menyimak, berbicara dan membaca. membaca. Kemudian Barkah, dkk (2016) mengatakan bahwa banyak orang menggunakan puisi sebagai media ekspresi perasaan dan jiwanya, termasuk anak-anak. Wujud puisi anak tentunya berbeda dengan wujud puisi orang dewasa pada umumnya.

Secara garis besar, menulis puisi di kelompokan menjadi dua yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi anak. Sedangkan puisi yang paling cocok di ajarkan pada usia anak sekolah dasar adalah puisi anak yang mengacu pada puisi yang bersifat menyenangkan.

Pengertian puisi anak pada hakikatnya sama dengan pengertian puisi pada umumnya. Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengartikan bahwa puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak-anak maupun orang dewasa dengan tujuan untuk mengungkapkan pengalaman imajinatif ke dalam kata-kata indah yang bermakna agar bisa dimengerti oleh pembaca. Kata-kata indah yang dituliskan ini memiliki karakteristik tertentu. Puisi anak yang memang ditulis oleh anak-anak biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak itu sendiri.

Model *Two Stay Two Stray*

Hanafiah dan Suhana (2010) mengatakan model pembelajaran *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Sedangkan Huda (2013) mengatakan bahwa model belajar *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah serta mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Selanjutnya, Suyatno (dalam Fathurrohman, 2015) mengatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan pembelajaran dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompok untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal kerja kelompok dan laporan kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah yang terdapat pada suatu pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, upaya dalam pemecahan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dengan cara menganalisis pengaruh dari pelakuan tersebut. Sedangkan Suharsimi, dkk (2015) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 027/III Lolo Kecil yang berjumlah 20 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian ini berlangsung di semester ganjil melalui 2 siklus. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran *two stay two stray* yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data yang telah di reduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif diolah dengan metode kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf ataupun persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Observasi Proses Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi proses kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Keterangan
I	68,23%	Cukup Baik
II	84,33%	Baik

Dapat dilihat analisis pada tabel 1 di atas, pada siklus I persentase guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki persentase 68,23% sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator proses kegiatan dalam pembelajaran. Pada siklus II persentase guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki persentase 84,33% sudah dapat dikatakan baik.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Two Stay Two Stray* pada Tahap Prapenulisan.

Tahap prapenulisan merupakan tahap yang penting dalam membuat karangan cerita pengalaman dan melihat sebuah gambar, karena pada tahap ini siswa mengorganisasikan semua ide-idenya. Tahap prapenulisan pada siklus I sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari kehangatan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis tahap prapenulisan yang tinggi. Namun belum bisa dikatakan sempurna yang akan dideskripsikan masih dipegang oleh peneliti. Selain itu peneliti juga sudah mampu mengendalikan melalui diadakannya aktivitas bernyanyi yang mengandung lawakan. Kegiatan prapenulisan ini pada awalnya difokuskan pada menentukan topik yang menentukan pengalaman yang telah dialami siswa, disini belum terlihat keberhasilan pelaksanaannya.

Pada siklus II kembali dilaksanakan tahap prapenulisan. Mulai dari menentukan topik dan menceritakan sebuah gambar yang mengesankan yang menarik siswa menuliskannya dalam LKS. Pada siklus II didapatkan hasil yang memuaskan pada saat prapenulisan. Hal ini disebabkan karena sebelum melaksanakan tindakan peneliti bersama guru kelas benar-benar memberikan arahan dan pengawasan penuh dalam proses tahap prapenulisan.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Tahap Penulisan.

Pada siklus I sebagian besar sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru saat menulis puisi. Sehingga cerita pengalaman yang dihasilkan siswa belum sempurna, misalnya dalam pengembangan cerita pengalaman dalam satu paragraf ada yang tidak sesuai cerita dengan tema.

Pada siklus II kegiatan penulisan sudah terlaksana secara baik. Segala kekurangan pada siklus I sudah diatasi pada siklus II. Peneliti telah memberikan bimbingan dan arahan pada siswa saat menulis karangan cerita dari sebuah gambar pemandangan. Karangan yang dihasilkan siswa sudah baik, sebab siswa sudah mulai mampu mengembangkan cerita dari gambar menjadi sebuah puisi. Demikian juga dalam memperhatikan kesesuaian isi tema, diksi dan rima sebagian besar sudah digunakan.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Tahap Pascapenulisan.

Tabel 2. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Menulis Puisi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus	
	I	II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	20
Jumlah siswa yang tuntas tes	9	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	4

Persentase ketuntasan tes	45%	80%
Rata-rata nilai tes	63,75	80,25

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, hanya 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan dan 11 orang siswa belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I yaitu 45% masih tergolong rendah. Dilihat dari rata-rata nilai tes secara keseluruhan hanya 63,75 belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Pada siklus II, sebanyak 16 orang siswa mencapai ketuntasan dan 4 orang siswa masih belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus II yaitu 80%, dan Rata-rata nilai tes pada siklus II yaitu 80,25. Hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai KKM.

Kegiatan pascapenulisan siklus II sudah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang. Siswa telah melakukan perevisian dan pengeditan dengan teman sekelompok dan bertemu ke kelompok lain untuk melihat letak kesalahannya. Kegiatan menyalin kembali puisi yang telah direvisi dan diedit juga telah terlaksana dengan baik. Dengan diperolehnya ketuntasan belajar sebesar 80%, penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V SDN 027/III Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi telah berhasil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* di kelas V SD dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini terbukti dari penelitian yang

peneliti lakukan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

[12] Suharsimi Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi ksara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang: Bung Hatta University Press.
- [2] Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjadarmada University Press.
- [3] Mirantin, A. (2018). *Analisis makna heuristik dan hermeunitik teks puisi dalam buku syair-syair cinta karya khalil gibran. Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah* (Vol. 7). <https://doi.org/10.31980/CARAKA.V7I1.17>
- [4] Daeng Murjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [5] Supriatna, dkk. 2011. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- [6] Widodo,joko (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra.
- [7] Barkah, dkk. (2016). *Analisis Struktural-Semiotika Pada Makna Puisi Karya Siswa Sd Negeri 1 Mekarharja Banjar*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- [8] Hanafiah dan Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- [9] Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaBelajar
- [10] Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [11] Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.